

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**Nama** : **ULFA RIZKI HAYATI**  
**NPM** : **1505170702**  
**Program Studi** : **AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **ULFA RIZKI HAYATI**  
 NPM : **1505170702**  
 Program Studi : **AKUNTANSI**  
 Judul Skripsi : **PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : **(CIB) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**(EKA NURMALIA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)**

**Penguji II**

**(SURYA SARJAYA, SE, MM)**

**Pembimbing**

**(Drs. H. SUCIPTO, Ak, MM)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**



**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)**

**Sekretaris**

**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)**

UMSU

Cerdas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ULFA RIZKI HAYATI  
N.P.M : 1505170702  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Drs. H. SUCIPTO., Ak., MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

## ABSTRAK

ULFA RIZKI HAYATI. NPM. 1505170702 : Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Menganalisis pengaruh keahlian terhadap kualitas audit; (2) Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit; (3) Menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit; (4) Menganalisis pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit. Pengukuran pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik dikota medan menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuisisioner. Semua auditor Kantor Akuntan Publik Kota Medan menjadi populasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner diolah terlebih dahulu menggunakan sampling jenuh. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, uji hipotesis yaitu: koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Secara parsial keahlian dan independensi dan etika secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh terbesar terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan adalah Keahlian.

**Kata Kunci: Keahlian, Independensi, Etika dan Kualitas Audit.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis hanturkan Shalawat dan salam kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tujuan disusunnya proposal ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan proprosal. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Alm) Mohd. Nur dan Ibunda tercinta Erlina, S.Pd sebagai sumber semangat motivasi kehidupan yang telah memberikan kasih sayang yang sangat besar serta dorongan doa, semangat juga dukungan moril dan material kepada penulis.
2. Abangda saya Ahmad Dian Fakhruzi S.STP M.AP dan Kakak Nurlina Dwi Puspita Sari S.Pd yang telah memberi banyak semangat, motivasi, pelajaran hingga materil kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.si selaku Sekretaris Prodi Akuntnasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Drs. Sucipto, S.E, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan Kantor Akuntan Publik Kota Medan
12. Teman seperjuangan saya yang amat saya sayangi Putri Novita Munthe (Gendut) dan Rizki Fitria Chairani (kiki) yang selalu memberi semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Sahabat saya Khairun nisa, Nhaaimah, Rahmawati Dwi Syahputi, Astuti, Suci Safitriani, Zakira Zahra dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sentiasa memberi semangat dukungan moril serta doa kepada penulis.
14. Teman-teman Kelas VII-I Pagi dan untuk kelas konsentrasi audit siang Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara yang telah mendukung dan memotivasi penulis selama menyusun Skripsi ini

15. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi atas penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, Maret 2019

Penulis

ULFA RIZKI HAYATI  
NPM : 1505170702

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teori .....	12
1. Kualitas Audit .....	12
a. Pengertian Auditing .....	12
b. Pengertian Kualitas Audit.....	15
2. Keahlian .....	18
3. Independensi .....	21
4. Etika .....	24
5. Penelitian Terdahulu .....	30
B. Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	33
i. Kerangka Konseptual .....	33
ii. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Data Deskriptif.....	44
2. Hasil Analisis Data.....	45
a. Pengujian Asumsi Klasik .....	45
i. Uji Normalitas.....	45

ii. Uji Multikolinearitas.....	46
iii. Uji Heterozkedastisitas .....	46
b. Uji Hipotesis.....	47
c. Analisis Regresi Berganda .....	47
d. Analisis Koefesien Determinasi .....	48
e. Uji Parsial (Uji <i>T-Test</i> ).....	48
f. Uji Simultasn (Uji <i>F-Test</i> ) .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.I Kerangka Konseptual .....	34

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-I Kode Etik Perhimpunan PAII .....	26
Tabel II-2 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel II-3 Definisi Operasional .....	38
Tabel III-I Rincian Waktu penelitian .....	39
Tabel III-II Populasi dan Sampel .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibidang akuntansi. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditor, Bapepam, investor, calon investor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan

keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penilaian perusahaan terhadap suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan. Banyaknya kasus perusahaan yang ”jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

De Angelo dalam Watkins et al mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepuasan bagi klien. Kualitas akuntan publik oleh Kantor Akuntan Publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien yaitu : (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati – hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan cepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak

mudah percaya, maka kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*)dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik

Dalam standar umum pertama SPKN (2007) menyebutkan bahwa pemeriksa (auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan keuangan secara kolektif harus memiliki keahlian yang dibutuhkan serta memiliki sertifikasi keahlian yang berterima umum. Pemeriksa yang berperan sebagai penanggung jawab pemeriksaan keuangan harus memiliki sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat

professional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, professional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang professional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

Menurut Arens, dkk (2008, hal 19) “Auditor independen ialah akuntan publik atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial”. Setiap kantor akuntan publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Tetapi tidak semua auditor didalam melakukan audit dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan

keuangan perusahaan yang dikelola. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (principal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya. Sehingga terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakain laporan keuangan.

Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Akuntan Publik Hans Burhanuddin Makarao dikenakan sanksi melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor : 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009. Sanksi dibekukan 3 bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditig (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada laporan keuangan PT. Samcom tahun buku 2008, yang berpengaruhpada auditor independen. ([sarilovely.blogspot.com](http://sarilovely.blogspot.com))

Dan juga kasus KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) (2018) laporan keuangan tahunan PT. SNP telah diaudit dari Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Oleh karena itu OJK telah resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Jadi menurut kasus diatas dapat diartikan bahwa seorang auditor harus mempunyai Keahlian yang memadai dan sesuai dengan standar umum yang berlaku. Karena jika seorang Auditor tidak mempunyai keahlian dalam mengaudit laporan keuangan klien, maka dapat memberikan opini yang tidak memadai. Dan dapat merugikan klien. Disamping perlunya keahlian seorang auditor juga harus mempunyai sikap etika yang baik.

Sikap-sikap yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan berkaitan dengan etika.

Pedoman etika ini mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota seprofesi maupun masyarakat umum. Dengan adanya seperangkat pedoman atau aturan ini sebagai standar etis tertinggi akuntan publik, masyarakat atau pengguna laporan keuangan dapat menilai sejauh mana akuntan publik bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Salah satu kasus tentang pelanggaran kode etik profesi pada Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai dan tidak didukung dengan data yang akurat. Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup.

Akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesinya, maka pelanggaran etika yang sering terjadi semestinya dapat dihindarkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 28 tahun 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah kualitas audit dipengaruhi oleh Kepatuhan Kode Etik, menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Audit APIP, dengan kriteria kode etik pejabat pengawas pemerintah/auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksannya dan auditor dengan masyarakat.

Ricky Darmawan (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit. sedangkan Etika Auditor tidak dapat memoderasi Independensi dan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Wiradayanti (2014) meneliti Pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Setiap akuntan publik juga diharapkan mempunyai keahlian dan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kasus Auditor Hans Burhanuddin Makarao dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.
2. Mitra EY Indonesia (KAP Purwantono, Suherman & Surja) melanggar Prinsip Teknis karena tidak memenuhi tanggung jawab untuk memenuhi standar teknis dan standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit kompeten yang cukup.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Auditor dari berbagai pihak, menyebabkan sulitnya penetapan kualitas audit
4. Auditor yang kurang keahlian akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya.
5. Seorang auditor harus memperhatikan prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia dalam menjaga etika terhadap klien.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

2. Bagaimana Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Bagaimana Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
4. Bagaimana Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Keahlian terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Etika terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat bagi Penulis**

Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

b. Manfaat bagi KAP

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

c. Bagi pihak selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

d. Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Auditing**

*American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept*

(2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut:

“Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Akuntan publik yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian “didengar” pernyataan pendapatnya (opini) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Afif Bustami, 2013, hal 12)

Menurut Konrath (2002:5) pengertian auditing adalah

suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Sementara itu menurut Sukrisno (2012) pengertian auditing adalah :

suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

Menurut Ruslan Ashari (2011, hal 11) mengenai pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Menurut Leo Hebert (2005) dalam Ruslan Ashari (2011, hal 11), mengenai pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijaksanaan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai kejadian ekonomi (informasi) dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut serta informasi kuantitatif suatu entitas dengan kriteria yang ditetapkan, guna untuk mendeteksi kecurangan dan penyelewangan yang mungkin akan terjadi dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan auditan yang berkepentingan serta pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan di waktu mendatang.

Auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit oprasional (Mulyadi, 2002:26-27), yaitu :

1. Audit laporan keuangan (financial statement audit).

Merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan-laporan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapatpendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit. Laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.

## 2. Audit kepatuhan (compliance audit).

Merupakan audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau kepentingan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

## 3. Audit operasional (operational audit).

Merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

### **b. Pengertian kualitas audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptis.

Menurut De Angelo (1981) dalam Ditia Ayu Karnisa (2015, hal.14), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik.

### **c. Indikator Kualitas Audit**

Menurut Asep Kurnia (2013) indikator kualitas audit yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan yaitu berikut :

- 1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesioanl Akuntan Publik)
- 2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur)
- 3) Risiko audit
- 4) Prinsip kehati-hatian
- 5) Deteksi salah saji

Menurut Edy Sujana dan Tjiptohadi S. (2006) dalam Maulana AshShiddieqy (2013, hal 68) yang menjadi indikator kualitas audit adalah :

- 1) Deteksi salah saji
- 2) Ketetapan waktu dalam penyelesaian pekerjaan
- 3) Kesesuaian dengan SPAP
- 4) Kpatuhan dengan SPAP
- 5) Sikap kehati-hatian
- 6) Pengetahuan bisnis klien
- 7) Review oleh pihak ketiga

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasanya hasil pemeriksaan itu dinilai berkualitas tinggi jika telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Karena jika pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standard Operasional Prosedur (SOP), serta memperhatikan resiko audit dan pendeteksian potensi terjadinya kecurangan akan suatu laporan keuangan. Maka proses pemeriksaan telah dinilai baik. Karena klien tidak ingin akuntan publik bersikap dengan baik yang sesuai

dengan standard audit. Untuk itu harus berpegah teguh pada standard yang berlaku sehingga tercapai suatu kualitas audit yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Standar umum yang pertama (SA seksi 220 dalam SPAP 2008) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan khusus yang cukup sebagai auditor.

## **2. Keahlian**

Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sementara itu dalam artikel yang sama, Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Menurut Mulyadi (2002) keahlian atau kompetensi adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepadapublik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan.

Indikator-indikator Keahlian menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 yang diasumsikan dalam penelitian Lubis (2009) yaitu :

1. Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)
2. Mengikuti pelatihan yang memadai bidang auditing
3. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi.

Menurut Tan dan Libby (1997), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (due professional care).

Dapat disimpulkan keahlian adalah ketrampilan dari seorang yang ahli, yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam

subjek tertentu yang di peroleh dari pengalaman atau pelatihan. Auditor secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh auditor yang secara kolektif memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Adapun keahlian menurut De Angelo (1981:118) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni sudut pandang auditor individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

a. Keahlian Auditor Individual.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keahlian auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit.

b. Keahlian Audit Tim.

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerja sama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian

dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil.

### **3. Independensi**

a. Pengertian

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Al. Haryono Jusup, 2014:139):

1). Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga di tuntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2). Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27). Dalam kenyataannya, auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan tiga hal :

- a) Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atau jasanya
- b) Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.
- c) Mempertahankan independennya, akan kehilangan kliennya.

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental

independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Standar umum kedua menurut SA seksi 220 dalam SPAP, menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun.

Auditor masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Bagaimana kompetennya seorang CPA (Certified Public Accountant) dalam melaksanakan audit dan jasa attestasi lainnya, pendapatnya akan menjadi kurang bernilai bagi mereka yang mengandalkan laporan auditor apabila CPA tersebut tidak independen. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance).

Agoes. S (2004:1) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (independent in fact), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (independent in appearance), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (independent in competence), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

#### b. Indikator independensi

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Independensi dapat diukur dengan

dua aspek, yaitu :

##### 1) Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan

##### 2) Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

#### **4. Etika**

##### a. Pengertian Etika

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Al. Haryono Jusup, 2012:100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan

lisan ( adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana, 2012:30).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompokkelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:60).

Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang. Namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis. Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dengan etika masyarakat secara umum, alasan ke dua adalah orang tersebut memilih untuk bersikap egois.

Menurut Josephson Institute dalam (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1. Dapat Dipercaya ( *Trustworthiness* )

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan

2. Rasa hormat ( *Respect* )

Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3. Tanggung Jawab ( *esponsibility* )

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan,

dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian (*Caring*)

Sikap individu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Etika adalah suatu nilai atau prinsip moral yang mengatur kehidupan manusia agar dapat berjalan dengan tertib.

b. Pengertian Etika Auditor

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Al. Haryono Jusup, 2012:101). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam

kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut ( Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:68).

Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari buku Standar Profesional Audit Internal karangan Hiro Tugiman (1977) dalam Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana (2012:198-199) adalah sebagai berikut :

Tabel I-1 :Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)

Ciri Profesi	Kode Etik PAII
1. Kepentingan Publik	Untuk mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya, seorang auditor harus menunjukkan loyalitasnya kepada pemberi tugas dan dilarang untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
2. Tanggung Jawab	Meningkatkan standar kompetensinya yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan prilaku
3. Kompetensi	Kompetensi mempunyai tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi
4. Sikap Perilaku ( <i>Attitude</i> )	
a. Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PAII berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 2)</li> <li>• Anggota diwajibkan bersikap jujur , objektif dan hati-hati dalam melakukan tugasnya (pasal 3)</li> <li>• Anggota harus menghindar dari segala sesuatu yang</li> </ul>

	<p>menyebabkan konflik dan dapat menimbulkan prasangka dan meragukan kemampuannya (Pasal 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota harus mematuhi peraturan dan mendukung pencapaian tujuan PAII</li> </ul>
Ciri Profesi	Kode Etik PAII
b. Rekan Sejawat	Tidak Diatur
c. Klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota dilarang menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pemberi tugas kecuali itu adalah haknya (Pasal 6)</li> <li>• Anggota harus bersikap bijaksana dan hati-hati dalam menggunakan informasi yang di peroleh untuk kepentingan tugasnya.</li> </ul>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi

#### c. Indikator Etika Auditor

Nugraha A.E.P (2010) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika

Auditor, yaitu :

##### 1). Tanggung Jawab Profesi Auditor

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

##### 2). Integritas

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

### 3). Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta (4) Auditor dengan masyarakat. Pada auditor etika sangat diperlukan untuk dapat sepenuhnya kepercayaan masyarakat yang telah dilimpahkan ke profesi yang menjual jasa sebagai akuntan. Dikerenakan pemahaman masyarakat masih awam sehingga perlu adanya pelayanan yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi sebagai akuntan publik. Dengan demikian masyarakat akan memberikan kepercayaan sepenuhnya pada jasa yang dipakai. Apabila masyarakat tidak mempunyai kepercayaan pada profesi akuntan publik tersebut terhadap klien atau masyarakat pada umumnya akan menjadi tidak efektif. Dengan begitu kepercayaan klien serta msasyarakat pada mutu pemeriksaan jasa akuntan sangat diharapkan apabila menerapkan

standar mutu pemeriksaan yang tinggi pada pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh anggota profesi.

Sejumlah besar nilai etika dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan dalam undang – undang karena sifat nilai tertentu yang memerlukan pertimbangan. Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak beretika sebagai perilaku yang berbeda dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing – masing orang menentukan apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penting untuk memahami mengapa orang bertindak tidak beretika menurut kita.

Terdapat penyebab orang tidak beretika atau standar etika seseorang berbeda dari masyarakat secara keseluruhan atau seseorang memutuskan untuk bertindak semauanya yaitu : standar etika seseorang berbeda dari masyarakat umum, dan seseorang memilih bertindak semauanya.

## **5. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan antara lain yaitu :

Ashari (2011) dalam penelitiannya pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara hasil penelitiannya menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar

terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara adalah keahlian.

Wirdayani (2014) juga melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Makassae dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar.

Ayu (2013) Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan independensi dan etika. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa keahlian, independensi, dan etika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yaitu sebesar 67,8% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Etika merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan keahlian (kompetensi) dan independensi merupakan faktor yang menunjang terhadap kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kualitas audit dari auditor pemerintah yang bekerja di BPKP sehingga mampu memberikan jasa yang diharapkan masyarakat. Dalam rangka peningkatan kualitas audit tersebut, maka diperlukan adanya peningkatan (1) keahlian, yaitu dari pengalaman dan pengetahuan, (2) independensi, yaitu Independence in fact dan Independence in appearance, dan terakhir (3) etika dengan menjunjung tinggi Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntansi Indonesia.

Darmawan (2018) dalam penelitiannya Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Etika Auditor tidak memoderasi Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit.

Tabel II-2 : Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ruslan Ashari (2011)	Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.	Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun etika tidak signifikan terhadap kualitas auditor pengaruh terbesarnya yaitu keahlian.
Ayu Dewi Riharna Najib (2013)	Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-sel)	keahlian berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan independensi dan etika. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa keahlian, independensi, dan etika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yaitu

		sebesar 67,8% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
Wirdayanti (2014)	Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar.
Ricky Darmawan (2018)	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Variabel independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Etika Auditor tidak memoderasi Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Auditor**

Semakin baik keahlian auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena keahlian membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

### **2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Auditor**

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektifitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

### 3. Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Auditor

Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

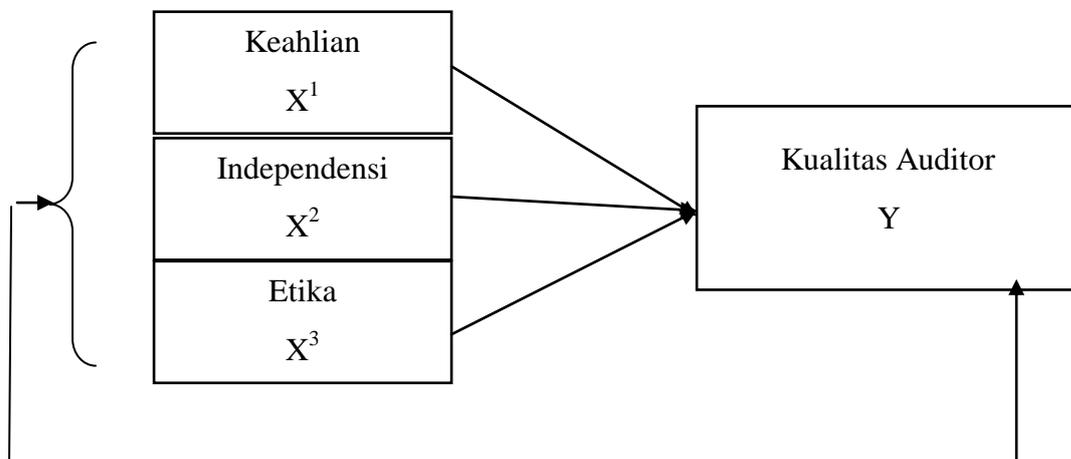
### 4. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas

Auditor

Keahlian dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai keahlian yang baik, tingkat kompetensi dan

independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas auditpr. Penjelasan mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas auditpr dapat dilihat secara singkat melalui kerangka berpikir. Model penelitian yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variable dependen.



Gambar : Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- h1: Terdapat pengaruh Keahlian terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan
- h2: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pablik di Medan
- h3: Terdapat Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan

h4: Terdapat pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan secara Simultan.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain”

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X1) yaitu Keahlian dan Independensi (X2) Etika (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kualitas auditor (Y). Berikut penjelasnya :

##### **1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel Terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009:37).

Kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditor yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)

Variabel Kualitas Auditor terdiri dari enam indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada

prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.

## **2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)**

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Puguh Suharso, 2009:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### **a. Keahlian**

Keahlian merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk setiap situasi yang dihadapi auditor dan mampu menghadapi situasi tersebut tanpa membutuhkan banyak bantuan. Ada beberapa indikator dalam mengukur keahlian yaitu :

- Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu
- Mengikuti pelatihan yang memadai bidang auditing
- Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain

### **b. Independensi**

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Indikator nya yaitu :

- Gangguan pribadi
- Gangguan Eksternal

c. Etika

Etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi. Etika Auditor terdiri dari tiga indikator yaitu :

- Tanggung jawab profesi auditor
- Integritas
- Objektivitas

Tabel II-3  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditor yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaporkan semua kesalahan klien,</li><li>• Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien,</li><li>• Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit,</li></ul>	Interval
Keahlian (X1)	Keahlian merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk setiap situasi yang dihadapi auditor dan mampu menghadapi situasi tersebut	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu</li><li>• Mengikuti pelatihan yang memadai bidang auditing</li><li>• Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain</li></ul>	Interval

	tanpa membutuhkan banyak bantuan		
Independensi (X2)	Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan pribadi</li> <li>• Gangguan Eksternal</li> </ul>	Interval
Etika (X3)	Etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab profesi auditor</li> <li>• Integritas</li> <li>• Objektivitas</li> </ul>	Interval

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilakukan oleh peneliti adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan pada Desember 2018 s/d Maret 2019. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel perincian jadwal kegiatan penelitian.

Tabel III-1  
Rician Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal													■							
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																		■		

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 115), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akunta Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.

Tabel III-2

No	Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C 28. Medan
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar No 73. Medan
3	KAP Chatim, At Jeng, Sugeng & Rekan	Jl. Sunggal No. 173/139 A Kec, Medan Sunggal
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No 9 Kel Tanjung Sari Kec, Medan Selayang

5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Gaharu No. 22 A. Medan
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Blok A-B Komp. Milenium Garden
7	KAP Erwin & Zikri	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A 5 No. 31 Jl. Jamin Ginting
8	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No. 20 G Medan
9	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2 H/14 Medan
10	KAP Hendrawinata Edoy Sidoharta & Tanzil	Jl. Palang Merah No. 40, Kesawan, Medan
11	KAP Joachim Poltak Ijan & Rekan	Jl. Setia Budi Komp. Business Point Blok CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal
12	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	Jl. S. Parman No. 56 Medan
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Masjid Perumahan Taman Kyoto Blok B Heinan No. 23 Medan
14	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 Medan
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	Jl. Jamin Ginting Blok A No. 2 Medan
16	KAP Drs. Meilina Pangaribuan MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 No. 138 Medan
17	KAP Sabar Setia	Jl. Prof H.M Yamin, SH No. 41 Y Medan
18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Stasiun Kereta Api No. 3 A. Medan
19	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253 A. Medan
20	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Point C-18. Medan
21	KAP Drs. Tramizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28 A. Simpang Limun Medan
22	KAP Drs. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4 Medan Kota

Sumber : Simatupang Cahyani Sucitra. UMSU (2018)

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010, hal. 85) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Seluruh Populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini, Maka jumlah Sampelnya adalah 112 responden dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan oleh penulis untuk mengelola data yang diperoleh agar dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang dapat dibuktikan secara empiris. Meningat pengumpulan suatu data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner merupakan hal yang penting. Perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap data hasil kuesioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban kuesioner yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Data yang baik setidaknya harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis atau pengujian regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel. Variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan inier.

### **a. Uji Kualitas Data**

Keabsahan (*validity*) suatu hasil penelitian sangatlah tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid. Penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji realibitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2012:52, dari jurnal Mulia dan Sri wahyuni). Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan aau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid / benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Manurung, 2015:76).

Rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Langkah-langkahnya pengujian validitas dengan kolerasi adalah sebagai berikut :

- 1) Korelasikan skor-skor suatu nomor angket dengan skor total seluruh item.
- 2) Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah positif, kumngkinan butir yang diuji tersebut valid.
- 3) Namun walaupun positif, perlu pula nilai korelasi (r) yang dihitung tersebut dilihat signifikan tidaknya. Caranya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r dihitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir

instrumen adalah valid. Butir instrumen yang tidak valid (tidak benar / salah) tidak layak dijadikan sebagai item di dalam instrumen penelitian. Butir yang tidak valid dibuang dari instrumen angket.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017:47, dari jurnal Mulia dan Sri wahyuni).

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi.

Cara pengujian reliabilitas dapat menggunakan salah satu teknik, misalnya *Split half*, dengan cara sebagai berikut :

- Belah instrumen mejadi 2 bagian (instrumen bernomor ganjil dan genap)
- Korelasikan skor-skor total ganjil, dengan skor-skor total genap, dengan statistik korela *product moment* (r).
- Masukkan nilai korelasi (r) yang diperoleh ke dalam rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2r}{1+r}$$

- Penarikan kesimpulannya, jika nilai koefisien reliabilitas (*Spearman Brown/ri*)  $\geq 0,6$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik / reliabel / terpercaya (Nunnally dalam Ghozali dan Castellan, 2005).

## **E. Teknik Analisi Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono 2004:13). Analisis statistik deskriptif menganalisis data untuk diinterpretasikan, statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik – grafik tertentu.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Keahlian (X1), Independensi(X2), Etika (X3) dan Kualitas Auditor (Y).

### **2. Hasil Analisis Data**

#### **a. Pengujian Asumsi Klasik**

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*)

seperti disarankan Gujarati (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu yaitu :

- Nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal
- Nilai Signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

Selain melihat nilai signifikan dari uji *Kolmogorov / Smirnof*, untuk melihat apakah suatu data mempunyai distribusi normal dapat dilihat dari melihat grafik.

### **2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika ada

variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2005).

### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID).

#### **b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan :

- a) Membandingkan antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dalam tingkat profitabilitas 5 % dan sisi (5 % *two-tailed*), apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesis penelitian diterima ( $H_a$  diterima = nilai  $t$

hitung  $> -t$  tabel atau  $t$  hitung  $< -t$  tabel) dan begitu juga sebaliknya.

b) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ), jika tingkat signifikan kurang dari 0,005 maka signifikan, jika lebih berarti tidak signifikan.

### c. Analisis Regresi Berganda

Model persamaan analisis regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Peran Auditor Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan daerah
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = *Personal Background*
- X2 = Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan
- $\beta_1$  = Koefisien regresi *Personal Background*
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- $\varepsilon$  = Error term

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik sehingga setiap data konstruk variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.

### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel – variabel tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang

mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel variabel bebas (Ghozali, 2013:97).

#### **e. Uji Parsial (Uji T-test)**

Uji *t-test* merupakan uji statistik parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan penggunaan uji *t-test* karena diasumsikan data akan terdistribusikan normal, karena data yang digunakan secara keseluruhan pada tiap hipotesis dan akan dilihat apakah memiliki nilai rata-rata yang berbeda. (Ghozali, 2013:98) tujuan uji ini untuk mengetahui *t-test for equalit means* tiap pimpinan apakah sama atau berbeda, dengan ketentuan keputusan sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $> 0.5$  maka  $H_0$  diterima,
- Jika probabilitas  $< 0.5$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **f. Uji Simultan ( Uji F-Test)**

Uji F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksiperan auditor inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Penyebaran kuesioner dimulai dari 4-11 Februari 2019, penyebaran kuesioner diberikan dan diterima kembali oleh peneliti dengan waktu yang sudah ditentukan serta menyesuaikan dengan jadwal kerja auditor. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar kepada responden auditor di kantor akuntan publik sekota medan adalah sebanyak 70 dan dilakukan dalam satu tahap. Dari 70 kuesioner yang dibagikan yang kembali 50 kuesioner. Jadi kuesioner yang bisa digunakan untuk melakukan analisis data sebanyak 50 kuesioner. Hasil kuesioner dan distribusinya dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut :

**Tabel IV.1**  
**Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang dibagikan	Kuisisioner yang kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	8	8	8
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	3	-	-
3.	KAP Chatim, At Jeng, Sugeng & Rekan	-	-	-
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	9	9	9
5.	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	-	-	-
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	5	5	5
7.	KAP Erwin & Zikri	-	-	-

1.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	5	5	5
1.	KAP Drs. Hadiawan	-	-	-
0	KAP Hendrawinata Edoy Sidoharta & Tanzil	-	-	-
1.	KAP Joachim Poltak Ijan & Rekan	15	15	15
2.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	-	-	-
3.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	-	-	-
4.	KAP Drs. Katio & Rekan	5	-	-
5.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	-	-	-
6.	KAP Drs. Meilina Pangaribuan MM	-	-	-
7.	KAP Sabar Setia	-	-	-
8	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	7	-	-
9	KAP Drs. Syahrudin Batubara	8	8	8
0.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	5	-	-
1.	KAP Drs. Tramizi Taher	-	-	-
2.	KAP Drs. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	-	-	-
	Total		50	50

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dalam bentuk angket terdiri dari lima pertanyaan untuk variabel Keahlian (X1), enam pertanyaan untuk variabel Independensi (X2), lima pertanyaan untuk variabel etika (X3) dan lima pertanyaan untuk variabel Kualitas audit (Y). Angket yang

disebarkan kepada 50 responden (jumlah auditor). Skala pengukuran likert dalam penelian pengisian kuesioner secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel IV.2**  
**Skala Pengukuran Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Likert</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2016)*

Setiap responden yang menjawab angket maka bobot atau nilai mulai dari 5 sampai dengan 1 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1.

**b. Karakteristik Responden**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai 50 responden yaitu seluruh auditor kantor akuntan publik dikota medan. Dari jawaban kuesioner yang diterima oleh peneliti, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>r :</b>		
40 Tahun	<b>28</b>	<b>60,00%</b>
50 Tahun	<b>15</b>	<b>21,80%</b>
60 Tahun	<b>7</b>	<b>18,20%</b>
:	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>: Kelamin :</b>		
	<b>28</b>	<b>56,20%</b>

ta	22	43,80%
l :	50	100%
<b>idikan Terakhir :</b>		
	29	71,87%
	21	21,87%
l :	50	100%
<b>1 Kerja :</b>		
Tahun	30	43,75%
0 Tahun	20	18,75%
l :	50	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

### c. Data Variabel

Data variabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel Keahlian, Independensi, dan Etika sebagai variabel independen, sedangkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen.

#### 1) Variabel Dependen Kuallitas Audit

Pada variabel dependen yaitu Kualitas Audit dilakukan indikator (5) pertanyaan kepada 50 kuisisioner adapun pertanyaan dan jawaban responden tersaji pada tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Jawaban Kuesioner Variabel Y**  
**Opsi Jawaban**

Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
	%	%	%	%	%

tor melaporkan semua masalah klien.  
tor mempunyai pemahaman

terhadap sistem informasi akuntansi klien. Itemen yang kuat dalam menyelesaikan audit. Melaporkan hasil audit tidak berdasarkan bukti audit yang ada.

tapan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.*

Dari tabel IV.5 terkait kualitas auditor dapat dijelaskan jawaban responden pada pernyataan pertama menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 18%, jawaban setuju 32 orang dengan persentase 64%, jawaban tidak tahu sebanyak 9 dengan persentase 18%. Jawaban responden pada pernyataan kedua menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 20%, jawaban setuju 40 orang dengan persentase sebesar 80%. Jawaban responden pada pernyataan ketiga menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, jawaban setuju 36 orang dengan persentase 72%. Jawaban responden pada pernyataan keempat menjawab sangat setuju 1 orang dengan persentase 2%, jawaban setuju 3 orang dengan persentase 6%, jawaban tidak setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 92%. Jawaban responden pada pernyataan kelima menjawab sangat setuju 15 orang dengan persentase 30%, jawaban setuju 34 orang dengan persentase 68%, jawaban tidak tahu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

2) Variabel Keahlian

Pada variabel independen Keahlian, dilakukan dengan delapan (5) indikator pertanyaan kepada 50 responden adapun pertanyaan dan jawaban responden sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Jawaban Kuesioner Variabel X.1**

Pertanyaan	Opsi Jawaban				
	SS %	S %	TT %	TS %	STS %
Apakah Akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
Apakah Anda memiliki tingkat pendidikan formal minimal S1 (Sarjana) atau setara.					
Apakah Anda memiliki keahlian di bidang auditing. Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
Apakah dalam pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan					

pelatihan  
khususnya  
dibidang audit.

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.*

Dari tabel IV.6 terkait Keahlian dapat dijelaskan jawaban responden pada pernyataan pertama menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 20%, jawaban setuju 40 orang dengan persentase 80%. Jawaban responden pada pernyataan kedua menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 10%, jawaban setuju 40 orang dengan persentase sebesar 80%, jawaban tidak tahu sebanyak 4 orang dengan persentase 8%, jawaban tidak setuju 1 orang dengan presentase 2%. Jawaban responden pada pernyataan ketiga menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang dengan pesentase 28%, jawaban setuju 34 orang dengan persentase 68%, jawaban tidak tahu 1 orang dengan persentase 2%, jawaban tidak setuju 1 orang dengan persentase 2%. Jawaban responden pada pernyataan keempat menjawab sangat setuju 9 orang dengan persentase 18%, jawaban setuju 38 orang dengan persentase 76%, jawaban tidak tahu sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, jawaban tidak setuju 1 orang dengan persentase 2%. Jawaban responden pada pernyataan kelima menjawab sangat setuju 15 orang dengan persentase 30%, jawaban setuju 23 orang dengan persentase 46%, jawaban tidak tahu sebanyak 8 orang dengan persentase 16%, jawaban tidak setuju 4 orang dengan setuju 8%.

### 3) Variabel Independensi

Pada variabel independensi dilakukan dengan (6) indikator pertanyaan kepada 50 responden adapun pertanyaan dan jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Jawaban Kuesioner Variabel X.11**

Pertanyaan	Opsi Jawaban				
	SS %	S %	TT %	TS %	STS %
auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias					
auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit, walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
auditor yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					
kepercayaan yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
kecurigaannya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.*

Dari tabel IV.6 terkait independensi dapat dijelaskan jawaban responden pada pernyataan pertama menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, jawaban setuju 34 orang dengan persentase 68%, jawaban tidak tahu sebanyak 2 dengan persentase 4%. Jawaban responden pada pernyataan kedua menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 24%, jawaban setuju 36 orang dengan persentase sebesar 72%, jawaban tidak tahu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Jawaban responden pada pernyataan ketiga menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, jawaban setuju 23 orang dengan persentase 46%, jawaban tidak tahu 20 orang dengan persentase 40%, jawaban tidak setuju 4 orang dengan persentase 8%. Jawaban responden pada pernyataan keempat menjawab sangat setuju 7 orang dengan persentase 14%, jawaban setuju 22 orang dengan persentase 44%, jawaban tidak tahu sebanyak 21 orang dengan persentase 42%. Jawaban responden pada pernyataan kelima menjawab sangat setuju 2 orang dengan persentase 4%, jawaban setuju 4 orang dengan persentase 8%, jawaban tidak tahu sebanyak 22 orang dengan persentase 44%, jawaban tidak setuju 22 orang dengan setuju 44%. Jawaban responden pada pernyataan keenam menjawab sangat setuju 4 orang dengan persentase 8%, jawaban setuju 17 orang dengan persentase 34%, jawaban tidak tahu sebanyak 25 orang dengan persentase 50%, jawaban responden tidak setuju 4 orang dengan persentase 8%.

#### 4) Variabel Etika

Pada variabel Etika dilakukan dengan (5) indikator pertanyaan kepada 50 responden adapun pertanyaan dan jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Jawaban Kuesioner Variabel X.III**

Pertanyaan	Opsi Jawaban				
	SS %	S %	TT %	TS %	STS %
<p>Seorang akuntan profesional, memiliki peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu akuntan mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.</p> <p>Tanggung-jawab seorang akuntan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja. Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan harus mengikuti standar profesi yang dititikberatkan pada kepentingan publik. Setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan</p>					

menjauhi  
tindakan yang  
dapat merusak  
reputasi  
profesi

Seorang akuntan  
tidak harus  
mematuhi standar  
yang dikeluarkan  
oleh IAI,  
International  
Federation of  
Accountant, badan  
pengatur, dan  
peraturan  
perundang-  
undangan yang  
relevan.

Akuntan  
mempunyai  
kewajiban untuk  
melaksanakan jasa  
profesional dengan  
sebaik-baiknya  
sesuai dengan  
kemampuannya,  
demi kepentingan  
pengguna jasa dan  
konsisten dengan  
tanggungjawab  
profesi kepada  
publik.

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.*

Dari tabel IV.7 terkait etikadapat dijelaskan jawaban responden pada pernyataan pertama menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, jawaban setuju 47 orang dengan persentase 9%. Jawaban responden pada pernyataan kedua menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang

dengan persentase sebesar 12%, jawaban setuju 44 orang dengan persentase sebesar 88. Jawaban responden pada pernyataan ketiga menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, jawaban setuju 44 orang dengan persentase 88%. Jawaban responden pada pernyataan keempat menjawab sangat setuju 3 orang dengan persentase 6%, jawaban setuju 26 orang dengan persentase 52%, jawaban tidak tahu sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, jawaban tidak setuju 7 orang dengan persentase 14%. Jawaban responden pada pernyataan kelima menjawab sangat setuju 6 orang dengan persentase 12%, jawaban setuju 43 orang dengan persentase 86%, jawaban tidak tahu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

#### d. Statistik Deskriptif

**Tabel IV.8**  
**Statistik Deskriptif**

	↓	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian	0	13,00	75,00	4,9149	17,52617
Independensi	0	19,00	86,00	5,4043	15,02557
Kepercayaan	0	39,00	88,00	3,6596	13,24071
Kepercayaan Audit	0	44,00	89,00	5,4255	12,91400
N (listwise)	0				

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui bahwa Variabel keahlian memiliki nilai mean 4,9149, nilai minimum 13,00, nilai maximum 75,00 dan nilai standar deviasi 17,52617. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki keahlian yang cukup. Variabel independensi memiliki nilai mean sebesar 5,4043, nilai maximum 86,00, nilai minimum 19,00 dan nilai standar deviasi 15,02557. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik (KAP) memiliki independensi yang cukup. Variabel etika memiliki nilai mean sebesar 59,6596, nilai maximum sebesar 88,00, nilai minimum sebesar 39,00 dan nilai standar deviasi sebesar 13,24071. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean sebesar 62,4255, nilai maximum sebesar 89,00, nilai minimum sebesar 44,00 dan nilai standar deviasi sebesar 12,91400. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki etika dan kualitas yang cukup.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r_{hitung} > koefisien r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel IV.9**  
**Uji Validitas Data Keahlian**

Korelasi Antara	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	eterangan
Pertanyaan 1 dengan total	0,692	5	0,00	Valid
Pertanyaan 2 dengan total	0,639	5	0,00	Valid
Pertanyaan 3 dengan total	0,613	5	0,00	Valid
Pertanyaan 4 dengan total	0,630	5	0,00	Valid
Pertanyaan 5 dengan total	0,647	5	0,00	Valid

*Sumber : Data Primer diolah, 2019*

**Tabel IV.10**  
**Uji Validitas Independensi**

Korelasi Antara	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	eterangan
Pertanyaan 1 dengan total	0,427	5	0,00	Valid
Pertanyaan 2 dengan total	0,513	5	0,00	Valid
Pertanyaan 3 dengan total	0,378	5	0,00	Valid
Pertanyaan 4 dengan total	0,650	5	0,00	Valid
Pertanyaan 5 dengan total	0,686	5	0,00	Valid
Pertanyaan 6 dengan total	0,588	5	0,00	Valid

*Sumber : Data Primer diolah, 2019*

**Tabel IV.11**  
**Uji Validitas Etika**

Korelasi Antara	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	eterangan
Pertanyaan 1 dengan total	0,867	5	0,00	Valid
Pertanyaan 2 dengan total	0,770	5	0,00	Valid
Pertanyaan 3 dengan total	0,729	5	0,00	Valid
Pertanyaan 4 dengan total	0,659	5	0,00	Valid
Pertanyaan 5 dengan total	0,728	5	0,00	Valid

*Sumber : Data Primer diolah, 2019*

**Tabel IV.12**  
**Uji Validitas Kualitas Audit**

Korelasi Antara	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	eterangan
Pertanyaan 1 dengan total	0,725	5	0,00	Valid
Pertanyaan 2 dengan total	0,774	5	0,00	Valid
Pertanyaan 3 dengan total	0,777	5	0,00	Valid
Pertanyaan 4 dengan total	0,427	5	0,00	Valid
Pertanyaan 5 dengan total	0,537	5	0,00	Valid

*Sumber : Data Primer diolah, 2019*

Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefesioen koefesien korelasi  $r_{hitung} >$  koefesien  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan dari setiap variabel telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konflik. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ), apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliable.

**Tabel IV.13**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha</i> <i>cronbach</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
tas Audit (Y)	0,752	0,6	Reliabel
ian (X1)	0,694	0,6	Reliabel
endensi (X2)	0,654	0,6	Reliabel
(X3)	0,758	0,6	Reliabel

*Sumber : Data Primer, 2019*

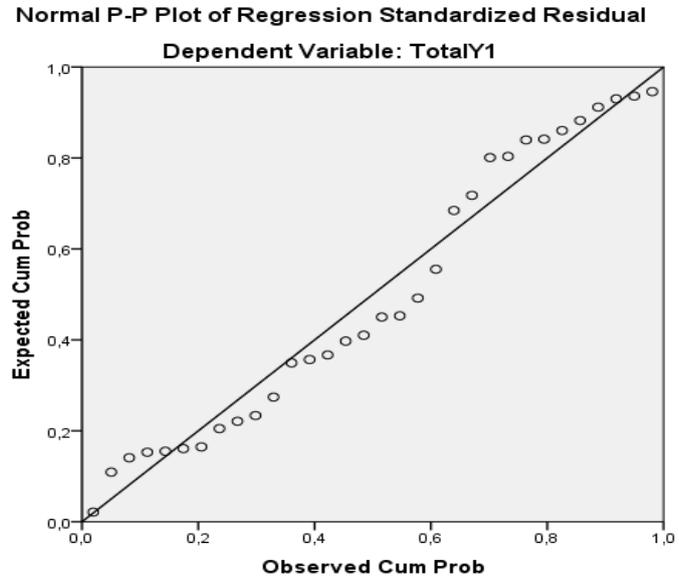
Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliable.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu penelitian memenuhi syarat

apabila memiliki normal. Pada penelitian uji normalitas menggunakan uji Normal Probability Plot dan pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov*.



**Gambar IV.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2019.

Dari hasil uji normalitas pada gambar IV.1 dapat diketahui bahwa plot data (sebesar data) mengikuti garis linear. Maka dari itu pengujian dapat dikatakan normal. Untuk mendukung pernyataan ini maka pengujian P-Plot di lengkapi dengan pengujian uji statistik dengan menggunakan uji *kolmogorv smirnov* yang tersaji dibawah ini :

**Tabel IV.14**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
		32
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000
	Mean	3,41611966
	Standard Deviation	,109
Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	-,078
	Negative	,616
	Statistic	,616
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,843

a. The distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,616 dan signifikan pada 0,843. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dari 0,1 dan nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

**Tabel IV.15**  
**Uji Multikolinearitas**

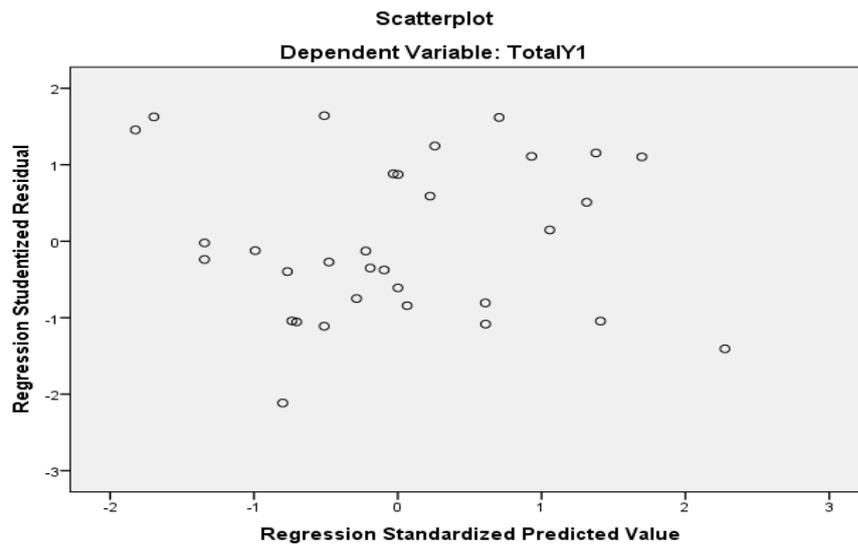
Model	Tolerance	Variance Inflation Factor
1	1	1
2	0,95	1,05
3	0,95	1,05
4	0,95	1,05

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) memiliki nilai tidak lebih dari 10, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* memiliki nilai tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi.

### 3) Uji Heterokedastitas

Uji heterokedatitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis garfis plots.



**Gambar IV.2**  
**Uji Heterokedastitas**

Dari gambar IV.2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka Nol (0) pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas dalam regresi.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk menestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

#### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Supranto, 2005:158, Gujarti, 2003:212). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel tak bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variabel tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel bebas. Berikut ini hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 22.0. untuk mengetahui koefisien determinasi :

**Tabel IV.16**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,732 <sup>a</sup>	,536	,504	3,53195

- a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1
- b. Dependent Variable: Total Y1

umber: Lampiran

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R adalah 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi / hubungan Kualitas Audit dengan tiga variabel independennya adalah kuat ( $>0.5$ ). nilai *R Square* (Koefesien determinasi) adalah 0,536. Namun, karena jumlah variabel independen lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,504. Hal ini berarti 50,4% variasi dari kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen yaitu keahlian, Independensi dan etika . Sedangkan sisanya ( $100\% - 50,4\% = 49,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel.

## 2) Uji parsial t

Uji parsial (t-test) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji t, hasil pengujian statistik (Uji Parsial), untuk variabel Keahlian (X1), Independensi (X2), Etika (X3) dan Kualitas Audit (Y). Dengan membandingkan kriteria pengujian jika *P Value* (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan, *P Value* (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji t**

	Coefficients <sup>a,b</sup>				
	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
stant)	5,490	3,402		1,437	,020
an (X1)	1,315	,571	,294	1,024	,040
ndensi (X2)	,511	,140	,630	1,159	,024

X3)	,718	,146	,668	1,718	,000
-----	------	------	------	-------	------

endent Variable: TotalY

Sumber : Lampiran

Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memabndingkan nilai probabilitas atau *sig*. Dengan nilai tingkat signifikansi, yakni jika nila 5 % maka nilai koefesien regresi parsial = 0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel kualitas audit tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Namun jika nilai probabilitas < tingkat signifikan yang digunakan, maka nilai koefesien regresi parsial  $\neq$  0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel kualitas audit signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5 %.

### Hasil Pegujian secara Parsial

#### 1. Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Audit

Keahlian pada tabel IV.15 dalam kolom *unstandardized coefficients* memiliki nilai B sebesar 0,139 nilai *standard error* 0,135. Sedangkan dalam kolom *standadized coeffecients* memiliki Beta sebesar 0,136. Pada kolom keahlian memiliki nilai 1,024 dan tingkat signifikannya adalah 0,040 menunjukkan nilai signifikan  $0,040 < 0,05$  dan nilai dari uji  $t = 1,024 < \text{nilai } t \text{ kritis } 2,012$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_1$  diterima artinya keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### 2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan independensi menunjukkan pada tabel IV.15 kualitas audit dalam kolom *Unstandardized Coefficients* memiliki nilai B sebesar , nilai *standard error* 0,135. Sedangkan dalam kolom *Standardized Coefficient*

memiliki nilai Beta sebesar 0,114. Pada kolom t kualitas audit memiliki nilai 1,159 dan tingkat signifikannya adalah 0,024. Nilai signifikan  $0,024 < 0,05$  dan nilai dari uji  $t = 1,159 >$  nilai t kritis 2,012.  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Independensi.

### 3. Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Etika menunjukkan pada tabel IV.15 kualitas audit dalam kolom *Unstandardized Coefficients* memiliki nilai B sebesar 0,719 nilai *standard error* 0,148. Sedangkan dalam kolom *Standardized Coefficient* memiliki nilai Beta sebesar 0,646. Pada kolom t kualitas audit memiliki nilai 1,718 dan tingkat signifikannya adalah 0,000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai dari uji  $t = 1,718 >$  nilai t kritis 2,012.  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Independensi.

### Hasil Pengujian secara Simultan

#### 3) Uji Statistik F

Uji F secara simultan menunjukkan apakah semua variabel Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) yang dimasukkan kedalam model cocok sebagai penjelas variabel dependen. Kriteria pengujian jika *P Value* (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika *P Value* (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. hasil uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.18**  
**Uji Statistik F**

ANOVA<sup>a,b</sup>

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	225,213	3	75,071	9,652	,000 <sup>c</sup>
Residual	357,782	46	7,778		
Total	582,995	49			

endent Variable: TotalY

ghted Least Squares Regression - Weighted by X1.1

ctors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Berdasarkan tabel IV.16 diatas jika menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dibandingkan bahwa signifikan  $< \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji pada tabel IV.16 diketahui bahwa nilai dari uji F  $9,652 >$  nilai kritis F  $3,33$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti Keahlian, Independensi, dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### **3. Pembahasan**

#### **a. Keahlian Terhadap Kualitas Audit (H1)**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil pengujian secara individual (parsial), diketahui bahwa variabel Keahlian memiliki pengaruh yang signifikan. Keahlian (X1) memiliki hasil regresi yang menjelaskan bahwa variabel independen Kualitas Audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya setiap kenaikan Keahlian turut meningkatkan kualitas audit. Jadi seorang auditor harus mempunyai keahlian yang baik agar mampu menerapkan pengetahuan untuk setiap situasi yang dihadapi auditor dan mampu menghadapi situasi tersebut tanpa membutuhkan banyak bantuan.

Keahlian merupakan hal yang penting bagi seorang auditor dalam melakukan tugasnya, keahlian menjadi perhatian penting sebab teknik atau cara seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan harus dilaksanakan secara teliti serta jujur dan berani mengambil keputusan apabila ditemukan

salah saji dan hasil kerja seorang auditor harus dapat dipertanggungjawabkan. Potensi auditor akan terlihat apabila dari hasil kerja auditnya adalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa merekayasa. Semakin baik potensi atau keahlian seorang auditor mampu meningkatkan kualitas seorang auditor, semakin tinggi atau semakin baik kualitas auditnya akan berdampak positif untuk auditor tersebut sebab kepercayaan serta keahlian dalam memeriksa laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Darmawan Toni (2012). Hasil penelitian pertama mengenai hubungan antara variabel keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keahlian seorang auditor, akan meningkatkan kualitas audit.

#### **b. Independensi Terhadap Kualitas Audit (H2)**

Independensi memiliki pengaruh yang signifikan secara individu (parsial) terhadap Kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. diketahui bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh yang signifikan. Independensi (X2) memiliki hasil regresi yang menjelaskan bahwa variabel independensi Kualitas Audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya setiap kenaikan Independensi turut meningkatkan kualitas audit.

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajeng Citra Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini bisa saja terjadi karena ketika mengukur independensi diturunkan dari sikap mental auditor.

### **c. Etika Terhadap Kualitas Audit (H3)**

Etika memiliki pengaruh yang signifikan secara individu (parsial) terhadap Kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. diketahui bahwa variabel Etika memiliki pengaruh yang signifikan. Etika(X3) memiliki hasil regresi yang menjelaskan bahwa variabel etika Kualitas Audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya setiap kenaikan Etika turut meningkatkan kualitas audit.

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu Dewi Riharna Najib (2013) yang menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan independensi dan etika.

## **4. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

Keahlian, independensi dan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 sehingga menyatakan bahwa terdapat Pengaruh secara simultan.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai keahlian dan independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashari (2011) hasil penelitian menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian parsial:

- Keahlian, variabel keahlian signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel keahlian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keahlian seorang akuntan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
- Independensi, variabel Independensi signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Independensi seorang auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang akuntan publik, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.
- Etika, variabel Etika signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Etika seorang auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat etika seorang

akuntan publik, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.

2. Hasil pengujian simultan:

- Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi Variabel Keahlian dan Independensi dan Etika seorang Akuntan Publik, maka semakin tinggi Kualitas audit yang akan dihasilkan.

**B. Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel penelitian dengan membaca penelitian terdahulu dan jurnal. Agar menambah wawasan peneliti di bidang audit.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah responden penelitian dengan menambah jumlah kuisisioner dan melakukan wawancara agar mendapat hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *“Auditing”* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Ardini Lilis (2010). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit”. STIESIA. Surabaya.
- Arens dkk. (2008). *“Auditing dan Jasa Assurance”*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ashari, Ruslan. (2011). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara”. Fakultas Ekonomi. Program Sarjana. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Ayu Dewi Rihana Najib. (2013). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan etika terhadap kualitas audit studi kasus pada BPKP perwakilan Sul-Sel”. Universitas Hasanuddin.
- Bustami Afif. (2013). “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Darmawan Toni. (2012). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Sarjana. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Dewi Ajeng Citra. (2016). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Fakultas Ekonomi. Program Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Erwin Febriansyah. (2014). “Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dengan Etika sebagai variabel Moderasi terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Ekonomi* Volume 8, No 1. Universitas Riau
- Hafiza Rahmi Juwita. (2014). “Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Audit”. Universitas Negeri Padang.
- Juliandi Azuar, Irfan, Sapri Manurung, (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Kedua*, UMSU Press, Medan

- Lilis Ardani. (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi* Tahun XX No 3 Desember 2013.
- Maswanudin Harsanto. (2017). "Analisis Rotasi Tenor Kantor akuntan publik dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta". *Jurnal Ekonomi* Volume III, Nomor 6. STIE Galileo Batam.
- Mulyadi. (2009). "*Auditing Jilid I*". Jakarta. Salemba Empat.
- Putri Fitrika Imansari, dkk. (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik kota Malang". *Jurnal Ekonomi* Volume XX, Nomor XX
- Ricky Darmawan. (2018). "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan". UMSU
- Simatupang Cahyani Sucitra. (2018). "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit di KAP Kota Medan". Skripsi. UMSU.
- Siti Nur Mawar Indah. (2010). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)". Unhas
- Sri Trisnansih. (2007). "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Simposium nasional Akuntansi X.
- Danang Sunyoto. (2013). "Metodologi Penelitian Akuntansi" Edisi Kedua. Bandung. PT Refika Aditama.
- Tandiontong Matius (2018). "Kualitas Audit dan Pengukuran Lainnya". Bandung. Alfabeta.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 475/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/11/2018

Nama Mahasiswa : Ulfa Rizki Hayati  
NPM : 1505170702  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 28/11/2018  
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ....., atau;  
Alternatif judul lainnya.....  
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Nama Dosen pembimbing : *Dr. Septo Sam* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor*  
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 03 Desember 2018

Dosen Pembimbing

(*Dr. Septo Sam*)  
(.....)



**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Medan, .....H  
.....20....M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : U L F A R I Z K I H A T A T I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 7 0 2

Tempat.Tgl. Lahir : S T A B A T 2 3 S E P T E M B E R  
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J A L A N S P A R M A N N O 1 B  
S T A B A T L A N G K A T

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I  
K

Alamat Penelitian : S E K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

*[Signature]*  
(.....Julia Hanum, SE, Mpa.....)

Wassalam  
Pemohon

*[Signature]*  
(.....ULFA RIZKI HATATI.....)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 221/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **28 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ulfa Rizki Hayati**  
N P M : **1505170702**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

Dosen Pembimbing : **Drs. Sucipto., MM., Ak.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 Januari 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 09 Jumadil Awwal 1440 H  
15 Januari 2019 M



Dekan ✓





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 8296 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RISET**

Medan, 09 Rabiul Akhir 1440 H  
17 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

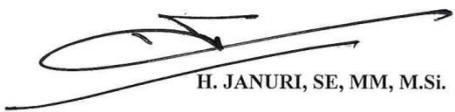
Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
NPM : 1505170702  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si.

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 28 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

**N a m a** : ULFA RIZKI HAYATI  
**N .P.M.** : 1505170702  
**Tempat / Tgl.Lahir** : STABAT,23 SEPTEMBER 1997  
**Alamat Rumah** : JL.S.PARMAN NO.15 STABAT  
**JudulProposal** : PENGARUH KEAHLIAN,INDENPENDENSI,DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	keualhs auditor / keualhs audit
Bab I	- Latar belakang masalah diperjelas / blm jelas - pembedaan penelitian
Bab II	- teori - kerangka konsep
Bab III	- Definisi operasional - uraian penelitian
Lainnya	bolehkah peneliti
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DRS.H.SUCIPTO, AK, MM

Pembanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si







Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN, INGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 1162 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 25 Jumadil Akhir 1440 H  
02 Maret 2019M

Kepada  
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
N P M : 1505170702  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan ✓



ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

Medan, 16 Februari 2019

Nomor : 07/II/Riset/DSM /2019  
Perihal : **SURAT KETERANGAN RISET**

Kepada Yth;  
**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Di

Tempat.

**Dengan hormat,**

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Ulfa Rizki Hayati**  
NIM : **1505170702**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Skripsi : **"Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualiatas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Medan"**.

sudah melakukan riset dengan mengajukan questionair dan wawancara kepada KAP kami terkait dengan judul skripsi tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya semoga berguna sesuai fungsinya, dan membantu mahasiswa tersebut diatas dalam menyelesaikan perkuliahannya serta semoga berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia umumnya dan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya.

Terima kasih atas kerjasama yang baik ini.

Hormat Kami  
**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**  
**DRS. DARWIN S.MELIALA**

  
**Drs. Darwin S. Meliala, CPA**  
Pimpinan: KAP



**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1072/SK/II/2019

Hal : Izin Riset

Medan, 16 Februari 2019

**Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di**

**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 8296/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 17 Desember 2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Research, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfa Rizki Hayati

NIM : 1505170702

Judul Skripsi : **"Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Medan"**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

**An. KAP. Fachrudin & Mahyuddin**

  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

**(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)**



**Joachim Poltak Lian Michell & Rekan**  
Registered Public Accountants

Complex Business Point Blok CC No. 6  
Jl. Setia Budi, Medan Sunggal - 20122  
Telp. : 061 - 8219300  
Fax : 061 - 8219300  
Website : www.lca-ld.com  
License No : 694/10WK.1/2013  
Email : medan@jlsa-akuntan.com

### SURAT KETERANGAN

Nama : Said Muhamad Rifad  
Jabatan : Junior Auditor  
No Hp : 085265099972

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
NIM : 1505170702  
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan 18 Februari 2018

**Said Muhamad Rifad**



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**  
**DRS ALBERT SILALAH & REKAN**  
**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

Medan, 15 Februari 2019

Nomor Surat : 030/SKU/II/KAPASR.Mdn/2019  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,  
Dekan S1 Ekonomi Akuntansi  
Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si (Dekan)

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bahwa ini :  
Nama : Togar Manik, CPA.CPI  
Jabatan : Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan

Menerangkan bahwa atas :  
Nama : Ulfa Rizki Hayati(1505170702)  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Semester : VII ( Tujuh)

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan dengan Alamat.Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. **"Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,  
A.n Pemimpin Kap Albert Silalahi & Rekan  
Cabang medan



Marthin Banzai Alwis, SE Ak

Head Management Division



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila nomor surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 8296 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 09 Rabiul Akhir 1440 H  
17 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
NPM : 1505170702  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pritinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila nomor surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 8296 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 09 Rabiul Akhir 1440 H  
17 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
NPM : 1505170702  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Perteinggal.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ufa Rizki Hayati

NPM : 1505170702

Jurusan/Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan/Strata Satu(S1)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya skripsi yang berjudul :

### PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Medan, 9 Maret 2019

Yang membuat pernyataan



Ufa Rizki Hayati

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. KETERANGAN DIRI

Nama : Ulfa Rizki Hayati  
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 23 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Riwayat Pendidikan :  
1. Tahun 2002-2003 : TK Aisyiyah kota Stabat  
2. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 2 Kwala Bingai Kota Stabat  
3. Tahun 2009-2012 : MTSN Stabat  
4. Tahun 2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Stabat

### B. DATA KELUARGA

#### - AYAH

Nama : Alm.Mohd Nur  
Tempat, Tanggal Lahir : Stabat, 3 November 1965  
Agama : Islam  
Pekerjaan : -

#### - IBU

- Nama : Erlina  
- Tempat, Tanggal Lahir : Stabat, 17 Agustus 1963  
- Agama : Islam  
- Pekerjaan : PNS

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Medan, 9 Maret, 2019

  
Ulfa Rizki Hayati